

**Upaya Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Melalui
Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A TK Sandhy Putra Sukarta
Tahun Pelajaran 2013/2014**

Novi Wulandari¹, Hasan Mahfud², Matsuri²,

¹Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

²Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email: noviwulandari678@yahoo.com, hasanmahfud449@gmail.com,
matsuri@fkip.uns.ac.id

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik melalui metode bernyanyi pada anak kelompok A TK Sandhy Putra Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus merupakan perbaikan yang didasarkan atas hasil refleksi dari hasil siklus sebelumnya. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode bernyanyi dapat meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik anak kelompok A TK Sandhy Putra Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.

Kata Kunci: kecerdasan verbal-linguistik, metode bernyanyi

ABSTRACT This research purpose to improve the verbal-linguistic intelligence through singing method in a group A of kindergarten children Sandhy Putra Surakarta academic year 2013/2014. Classroom action research was conducted in two cycles, and each cycle is an improvement based on the results of a reflection of the results of the previous cycle. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The results showed that through the singing method can improve verbal-linguistic intelligence kindergarten children in group A Sandhy Putra Surakarta academic year 2013/2014.

Keyword: Verbal-linguistic intelligence, singing method

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah the *golden ages* atau periode keemasan.

Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki anak adalah kecerdasan verbal-linguistik karena dengan kecerdasan verbal-linguistik anak dapat menggunakan kata-kata secara efektif. Menurut Armstrong (dalam Sujiono, Y.N dan Sujiono, B, 2010:55), berpendapat bahwa kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengelola kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Akan tetapi yang terjadi di TK Sandhy Putra adalah tidak semua anak mempunyai kecerdasan verbal-linguistik yang baik. Hal ini terlihat dari cara anak berkomunikasi dengan teman sebayanya dan anak cenderung pendiam.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengangkat masalah ini untuk dijadikan dengan judul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A TK Sandhy Putra Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah Metode Bernyanyi Dapat meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik pada anak kelompok A TK Sandhy Putra Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A TK Sandhy Putra Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Wechsler (dalam Iskandar, 2009: 50) kecerdasan adalah konsep generik yang melibatkan kemampuan individual untuk berbuat dengan tujuan tertentu. Budiningsih (2012: 113-114) menyatakan kecerdasan adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu yang dibutuhkan di dalam latar budaya tertentu. Menurut Gardner (2003: 32) kecerdasan adalah kemampuan umum yang ditemukan dalam berbagai tingkat pada setiap individual. Ini adalah kunci sukses dalam menyelesaikan masalah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan spesifik dan belajar materi baru dengan cepat dan efisien.

Menurut Yusuf dan Nurihsan (2006: 230) kecerdasan linguistik merupakan kemampuan yang sangat sensitif pada suara, irama dan arti kata-kata serta keinginan yang kuat untuk mengekspresikan dalam bentuk tulisan. Menurut Sefrina (2013: 39) kecerdasan linguistik adalah kecerdasan yang berhubungan dengan pnggunaan bahasa dan kosa kata, baik yang tertulis maupun yang diucapkan. Jasmine (2007: 16-17) kecerdasan linguistik, yang disebut oleh sebagian pendidik dan penulis sebagai kecerdasan verbal, berbeda dari kecerdasan lainnya karena setiap orang yang mampu bertutur dan berkata-kata dapat dikatakan memiliki kecerdasan tersebut dalam beberapa level.

Ciri-ciri kecerdasan verbal linguistik adalah kemampuan anak dalam berfikir kemudian mengekspresikannya dengan bahasa, peka terhadap kata-kata, mampu mengekspresikan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, mampu memahami apa yang disampaikan, senang membaca, senang mencoret-coret dan menulis, mampu berbicara di depan orang banyak, dan mampu mempelajari bahasa asing.

Manfaat kecerdasan verbal-linguistik menurut Gunadi (2010: 57) antara lain: 1) Mudah bergaul, 2) Ukuran intelegensi dan pendidikan, 3) Menguasai bidang bahasa verbal dan nonverbal.

Menurut Yamin (dalam Suprihatiningrum, 2013:281) metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang artinya jalan/cara. Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa. Metode dalam mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan melakukan atau menyajikan, menguraikan materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Menurut Wiyani dan Barnawi (2012:121) metode pembelajaran adalah pola umum pembuatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Menurut Muslich (dalam Suprihatiningrum, 2013:154) memberi pengertian tentang metode pembelajaran sebagai cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri atas pendidik dan siswa untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran tercapai.

Kriteria pemilihan metode pembelajaran yaitu harus sesuai dengan (karakteristik tujuan, karakteristik materi, karakteristik tempat, karakteristik tema, karakteristik pola kegiatan dan karakteristik siswa), bersifat luwes, memiliki fungsi menyatukan materi dengan praktik, memberikan kesempatan kepada anak agar ikut aktif.

Menurut Fadillah dan Khorida (2013: 160) bernyanyi merupakan aktivitas mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan. Menurut Masitoh, Djoehaeri, dan Setiasih (2005: 11.3) bernyanyi merupakan bakat yang bersifat alamiah, yang dimiliki serta dibutuhkan oleh setiap individu. Menurut Pekerti (2007: 2.43) bernyanyi adalah aktivitas musikal yang mengekspresikannya sangat pribadi karena menggunakan alat musik yang ada pada tubuh manusia dan bersifat langsung.

Menurut Tantranurandi (dalam Listyowati, 2012:2) yang mengungkapkan bahwa metode bernyanyi merupakan suatu metode yang melafadzkan suatu kata/ kalimat yang dinyanyikan. Menurut Anwar (dalam Dzikriana, 2013:5) berpendapat bahwa metode bernyanyi ialah suatu metode mengajar yang menggunakan lirik-lirik yang dilagukan. Mendukung pendapat M. Anwar, Otib Satibi pun berpendapat bahwa metode bernyanyi ialah suatu metode yang melakukan pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan gembira melalui ungkapan kata dan nada. Sedangkan metode bernyanyi menurut Campbell (dalam Dzikriana, 2013:5) ialah anak-anak merasakan kebahagiaan ketika mereka bergoyang, menari, bertepuk dan menyanyi bersama seseorang yang mereka percayai dan cintai.

Manfaat bernyanyi yaitu : dapat membantu daya ingat anak, menambah rasa percaya diri anak, mendorong motivasi belajar anak, dapat mengembangkan rasa humor, menambah kosa kata anak, sebagai alat mengungkapkan perasaan dan pikiran, serta bernyanyi juga dapat menyehatkan.

Langkah-langkah untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik dengan menggunakan metode bernyanyi adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai anak.

Menurut Karina. (2013). Permainan bengkel kata dapat meningkatkan kecerdasan linguistik-verbal anak. Sedangkan Yuliandri. (2013). Mengemukakan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan kosakata Bahasa Inggris anak.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilakukan di TK Sandhy Putra Surakarta Laweyan, Surakarta. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan yaitu pada bulan januari sampai bulan juni 2014.

Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah anak kelompok A TK Sandhy Putra Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014 semester genap, dengan jumlah 12 anak didik, yang terdiri dari 7 laki-laki dan 5 perempuan.

Dalam melakukan penelitian ini teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman. Kegiatan pokok analisa model meliputi reduksi data, penyajian data, dan verification atau penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi pada anak kelompok A TK Sandhy Putra Surakarta. Fakta dari hasil observasi tersebut bahwa anak kelompok A dengan jumlah 12 anak terdapat 5 anak (41,67%) yang mendapat nilai tuntas (), 4 anak (33,33%) yang mendapat nilai setengah tuntas/belum tuntas (), dan terdapat 3 anak (25%) yang mendapat nilai tidak tuntas/belum tuntas (). Berdasarkan data yang diperoleh terbukti bahwa kecerdasan verbal-linguistik anak masih banyak yang mendapat nilai dibawah ketuntasan yaitu sejumlah 7 anak (58,33 %). Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan verbal-linguistik pada anak kelompok A TK Sandhy Putra Surakarta masih rendah.

Kecerdasan verbal linguistik anak pada akhir pertemuan menunjukkan peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Nilai Kecerdasan Verbal-linguistik Prasiklus

	Interval (i)	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Persentase	keterangan
1	1-1,6	3	1,3	3,9	25%	Belum Tuntas
2	1,7-2,3	4	2	8	33,33%	Belum Tuntas
3	2,4-3	5	2,7	13,5	41,67%	Tuntas
Jumlah		12		25,4	100%	

$$\text{Nilai Rata-rata : } \frac{25,4}{12} = 2,11$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal : } \frac{5}{12} \times 100 = 41,67\%$$

Pencapaian nilai sebelum diadakan tindakan adalah dari 12 anak, hanya 5 anak (41,67%) yang mendapat nilai tuntas (). Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka dilakukan tindakan siklus I. Hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Nilai Kecerdasan Verbal-linguistik Siklus I

No	Interval (i)	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Persentase	Keterangan
1	1-1,6	2	1,3	2,6	16,67%	Belum Tuntas
2	1,7-2,3	3	2	6	25%	Belum Tuntas
3	2,4-3	7	2,7	18,9	58,33%	Tuntas
Jumlah		12		27,5	100%	

$$\text{Nilai Rata-rata : } \frac{27,5}{12} = 2,29$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal : } \frac{7}{12} \times 100 = 58,33\%$$

Pada siklus I hasil belajar anak dalam kecerdasan verbal-linguistik sudah menunjukkan peningkatan namun peningkatan tersebut belum memenuhi target yang ditentukan, sehingga perlunya diadakan siklus II agar kecerdasan verbal-linguistik anak dapat mencapai target yang ditentukan. Hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Nilai Kecerdasan Verbal-linguistik Siklus II

No	Interval (i)	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Persentase	keterangan
1	1-1,6	0	1,3	0	0%	Belum Tuntas
2	1,7-2,3	2	2	4	16,67%	Belum Tuntas
3	2,4-3	10	2,7	27	83,33%	Tuntas
Jumlah		12		27,5	100%	

$$\text{Nilai Rata-rata : } \frac{31}{12} = 2,58$$

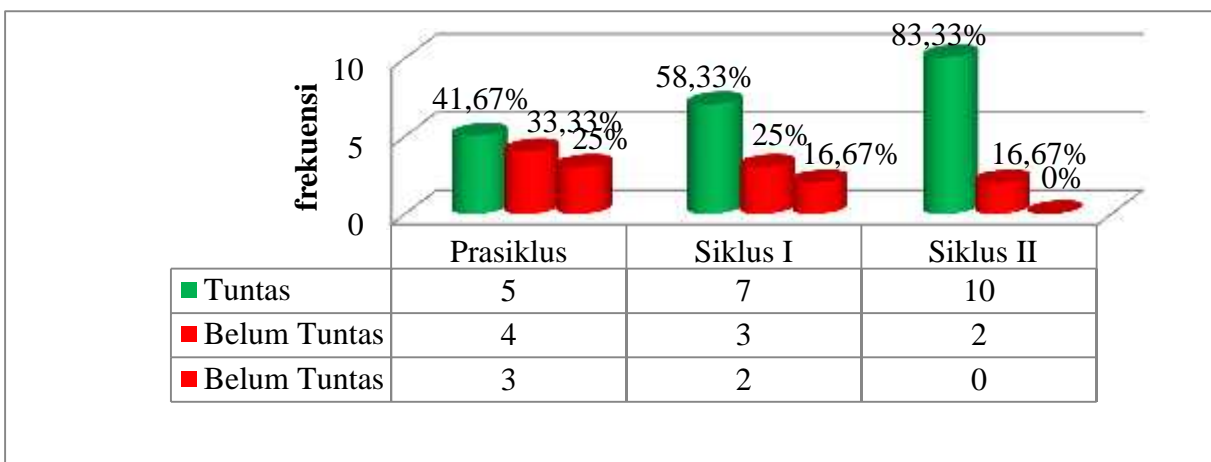
$$\text{Ketuntasan Klasikal : } \frac{10}{12} \times 100 = 83,33\%$$

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar anak. Terbukti bahwa dari 12 anak terdapat 10 anak (83,33%) yang mendapat nilai tuntas, hasil tersebut sudah memenuhi target yang ditentukan maka siklus dihentikan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perbandingan Tiap Siklus

No	Keterangan	Nilai Prasiklus		Nilai Siklus I		Nilai Siklus II	
1	Tuntas	5	41,67	7	58,33	10	83,33
2	Belum Tuntas	4	33,33	3	25	2	16,67
3	Belum Tuntas	3	25	2	16,67	0	0

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 4.4 di bawah ini:



Gambar 4.4 Grafik Distribusi Frekuensi Perbandingan Tiap Siklus

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan verbal-linguistik anak kelompok A TK Sandhy Putra Surakarta meningkat setelah dilaksanakannya metode bernyanyi. Terbukti bahwa persentase ketuntasan anak mengalami peningkatan, hasil ini ditunjukkan dari perolehan nilai kecerdasan verbal-linguistik dari siklus I dan siklus II. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dapat meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik anak, apabila semakin baik cara penggunaan metode bernyanyi tersebut maka semakin meningkat pula kecerdasan verbal-linguistik anak. Selain meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik penggunaan metode bernyanyi juga meningkatkan aktivitas pembelajaran baik guru maupun anak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kecerdasan verbal-linguistik melalui metode bernyanyi pada anak kelompok A TK Sandhy Putra Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil sebelum dilaksanakannya pembelajaran kecerdasan verbal-linguistik melalui metode bernyanyi yakni terdapat 5 anak (41,67%) yang mendapat nilai tuntas. Setelah dilaksanakannya metode bernyanyi pada siklus I terdapat 7 anak (58,33%), dan pada siklus II terdapat 10 anak (83,33%) yang mendapat nilai tuntas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: Bagi guru, dengan menerapkan metode bernyanyi dapat meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik dan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Bagi anak, dengan bimbingan guru melalui penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik dan memberikan pengalaman baru bagi anak. Sedangkan bagi sekolah, dapat memberikan dukungan dan kesempatan kepada guru mengembangkan diri untuk terus berkreasi, dan penggunaan metode atau media yang sesuai dengan apa yang ingin dikembangkan, sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi & Wiyani, N.A. (2012). *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiningsih, A. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dzikriana, D. (2013). *Metode bernyanyi dalam pengenalan mufradat bahasa arab pada anak usia dini*. Diperoleh 29 Januari 2013. Dari <http://riandzikriana.wordpress.com/perkuliahan/makalah-bahasa-indonesia/>
- Gardner, H. (2003). *Kecerdasan Majemuk*. Batam: Interaksara
- Fadlillah, M & Khorida, L.M. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunadi, T. (2010). *Optimalkan Otak Kanan-Kiri Otak Tengah Otak Kecil*. Jakarta: Penebar Plus⁺.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada (GP) Press.
- Jasmine, J. (2007). *Mengajar Dengan Metode Kecerdasan Majemuk Implementasi Multiple Intelegences*. Bandung: NUANSA.

- Listyowati, U.J.M. (2012). *Penggunaan Metode Menyanyi Bahasa Jerman Dalam Pembelajaran Bahasa Jerman Di Kelas X-3 Sma Laboratorium Universitas Negeri Malang*. Diperoleh 29 Januari 2014. Dari <http://younscientist.blogspot.com/2011/01/penguasaan-kosakata.html>
- Masitoh, Djoehari, H., & Setiasih, O. (2007). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pekerti, W. (2007). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sefrina, A. (2013). *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sujiono, Y.N & Sujiono, B. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruuz Media.
- Yusuf, S & Nurihsan, J. (2006). *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.